



Niat Mahasiswa Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant* dengan Menggunakan Pendekatan *Theory of Planned Behaviour*

Ratih Dewi Titisari Haryana^{a*}

^a Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya, Indonesia

email: ratih@stieyapan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Menerima 2 Agustus 2022

Revisi 20 Agustus 2022

Diterima 30 Agustus 2022

Online 1 September 2022

Kata Kunci

Sertifikasi, Chartered

Accountant, PPAk, STIESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari persepsi dan sikap, norma subyektif, serta kontrol perilaku yang merupakan konstruk dari model *Theory of Planned Behaviour* terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa sarjana dan PPAk di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jurusan Akuntansi yang berjumlah 107 responden. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden baik secara langsung maupun elektronik. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Sedangkan faktor persepsi dan sikap serta kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, keberadaan akuntan profesional sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan informasi keuangan khususnya bagi aktivitas bisnis di suatu perusahaan. Informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh para eksekutif dalam pengambilan kebijakan. Akuntan profesional memiliki peran yang besar dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan untuk terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Indonesia pada saat ini memiliki lebih dari 265 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Data dari *World Bank* menyatakan bahwa lulusan mahasiswa Akuntansi dari seluruh negara ASEAN rata-rata setiap tahun adalah berjumlah 77.330 orang. Indonesia merupakan peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan Akuntansi dimana memiliki kontribusi sebesar 45% dari seluruh lulusan mahasiswa Akuntansi di ASEAN. Indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi. Jumlah ini menunjukkan Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat di regional. Namun sayangnya dari jumlah tersebut baru sekitar 24 ribu orang yang tercatat sebagai Akuntan Profesional dan bernaung di organisasi profesi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Indonesia sebagai salah satu anggota *Association of Southeast Asian Nations* pada hakikatnya harus siap menghadapi era perdagangan yang dilaksanakan oleh *Asean Economic Community* (AEC). Dengan adanya AEC, akuntan luar negeri dapat masuk ke Indonesia dengan sangat mudah. Hal tersebut menjadi tantangan utama bagi para profesi akuntan, terkait dengan eksistensi profesi akuntan yang ada di Indonesia terancam dengan keberadaan akuntan dari negara-negara tetangga yang merupakan anggota ASEAN (www.iaiglobal.or.id). Persaingan ketat yang timbul dalam memperebutkan profesi akuntan di ASEAN, menuntut akuntan untuk memiliki kualitas serta integritas yang tinggi dalam menghadapi pasar bebas ASEAN. Latar belakang pemberian gelar *Chartered Accountant* (CA) pada akuntan profesional pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang mengacu pada standar akuntansi yaitu IFAC (*International Federation of Accountants*). Para penerima gelar atau telah memiliki sertifikasi CA diharapkan dapat memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Perkembangan dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap terjun ke dalam dunia kerja (Rediana Setyani, 2005). Perguruan tinggi khususnya di Indonesia dituntut untuk mampu menghasilkan para akuntan yang handal dan berdaya saing global. Selain itu, perguruan tinggi tersebut juga harus mampu mempersiapkan alumninya untuk memenuhi standar dan persyaratan dalam rangka menghasilkan akuntan profesional. Perencanaan karier yang jelas akan sangat berguna terutama dalam hal program penyusunan kurikulum materi kuliah agar dapat disampaikan secara efektif kepada mahasiswa (Ni Ketut Rasmini, 2007). Terdapat empat sektor pekerjaan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi yaitu akuntan pendidik, akuntan manajemen, akuntan pemerintahan dan akuntan publik, dimana salah satunya dapat dipilih oleh mahasiswa khususnya mahasiswa lulusan akuntansi.

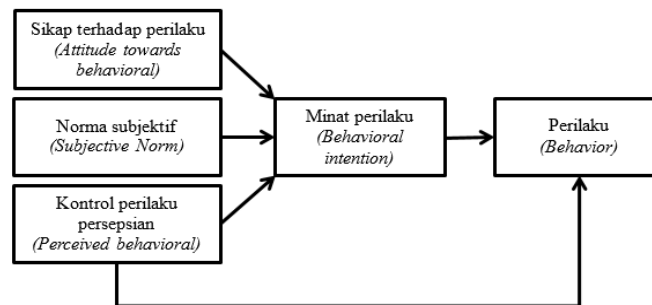
Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor mahasiswa akuntansi dalam memilih karier mereka, salah satunya adalah dengan penerapan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen (Jogiyanto, 2007:62). TRA menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada niat mahasiswa lulusan jurusan akuntansi untuk mengambil *chartered accountant* dengan menggunakan *theory of planned behavior*.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu

ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku.

Theory of planned behavior menjelaskan tentang bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut. *Theory of planned behavior* mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam memengaruhi perilaku individu (Ajzen, 2008).



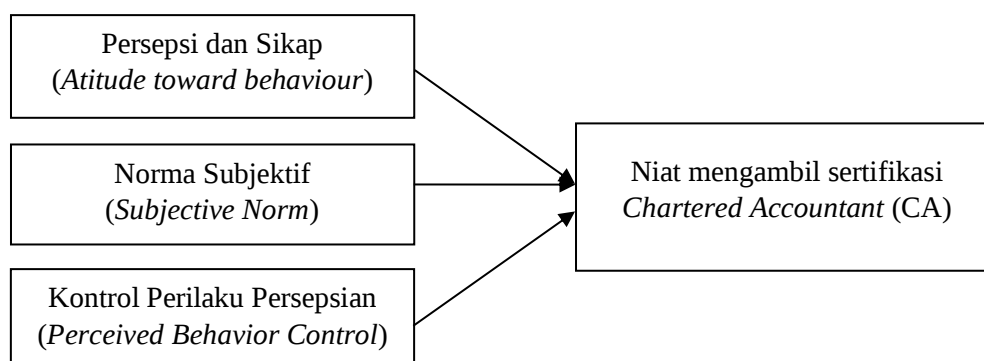
Gambar 1.

Kerangka *Theory of Planned Behavioral*
(Sumber :Asadifard, Rahman, Aziz, & Hashim, 2015)

Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa. Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai variabel pertama yang mempengaruhi niat berperilaku. Ketika seorang individu menghargai positif suatu perbuatan, maka ia memiliki kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu. Ajzen (2008) mendefinisikan sikap merupakan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan. Berdasarkan *teori reasoned action*, apabila seseorang dievaluasi dan disarankan untuk berperilaku positif (*attitude*) dan jika mereka berpikir orang lain akan menyarankan agar dia berperilaku (*subjective norm*), ini akan menimbulkan dampak intensitas lebih tinggi dan mereka akan senang termotivasi melakukan jalan tersebut (berperilaku). *Perceived behavioral control* mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan-hambatan yang dapat diantisipasi (Ajzen, 2008).

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis di dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Persepsi dan sikap (*attitude toward behaviour*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)
- H₂: Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)
- H₃: Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui metode survei yang nantinya di dalam penelitian ini akan menggunakan data primer. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah, penelitian melakukan beberapa perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner, melakukan test maupun melakukan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2014).

Populasi yang dipilih di dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi dan PPAk di STIESIA Surabaya. Pemilihan mahasiswa adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa PPAk mulai angkatan tahun 2021/2022. Berdasarkan data PDDikti diperoleh data bahwa jumlah mahasiswa jurusan akuntansi 2296 dan mahasiswa PPAk berjumlah 18, sehingga total populasi adalah 2314 mahasiswa. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* atau *judgemental sampling*. Pemilihan sampel ini dikarenakan mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai pemilihan karir yang mereka jalani dan tekuni setelah lulus, sehingga dapat diperoleh informasi langsung mengenai niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan STIESIA merupakan salah satu Sekolah tinggi di Surabaya yang memiliki akreditasi institusi A sehingga mampu mewakili mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi lain di wilayah regional Jawa Timur. Selain itu, STIESIA juga memiliki program PPAk yang diperuntukkan khusus bagi para lulusan sarjana akuntansi yang ingin memiliki sertifikasi *Chartered Accountant* (gelar CA). Penentuan besar sampel penelitian menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilakukan perhitungan sampel yang dijabarkan sebagai berikut $n = \frac{2314}{2314(0,1^2)+1} = 95,86 \approx 96$. Maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa batas minimal pengambilan sampel adalah sebesar 96 mahasiswa.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *independen* (X) yang meliputi:

1. Persepsi dan sikap (*attitude toward behaviour*) (X₁)
Sikap merupakan satu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku (Ajzen, 2008). Untuk menguji persepsi dan sikap pada penelitian ini akan menggunakan beberapa indikator pertanyaan yaitu seperti gaji atau penghargaan finansial, pengakuan profesionalitas, dan pertimbangan pasar kerja. Indikator pertanyaan dari penghargaan finansial dan pengakuan profesionalitas diadopsi berdasarkan penelitian Rahayu (2003). Sedangkan indikator pertanyaan dari pertimbangan pasar kerja diadopsi berdasarkan penelitian Rahayu (2003) yang dikaji ulang oleh Andersen (2012).
2. Norma subjektif (*subjective norm*) (X₂)
Norma subjektif lebih mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Indikator pertanyaan dari norma subjektif diadopsi berdasarkan penelitian Sugahara dan Boland (2006).
3. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) (X₃)
Kontrol perilaku persepsian merupakan keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk

melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Untuk menguji kontrol perilaku persepsian, penelitian ini menggunakan *opportunity cost*. Indikator pertanyaan dari kontrol perilaku persepsian diadopsi berdasarkan penelitian Sugahara dan Boland (2006).

Variabel *dependent* (Y) yang meliputi:

1. Niat mahasiswa mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) (Y)

Niat mahasiswa untuk mengambil *chartered accountant* yang akan diteliti adalah dengan menggunakan skala nominal. Variabel dependen di dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu, nilai 1 untuk yang berniat mengambil CA dan nilai 0 untuk yang tidak berniat mengambil CA.

Setiap pertanyaan-pertanyaan dari variabel independen yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala ordinal atau biasa disebut dengan skala likert (Ghozali, 2011). Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (1 -5), nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” dan nilai 5 apabila jawaban “sangat setuju”.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik yaitu dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, kaidah pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

4. Hasil dan Pembahasan

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan PPAk mulai angkatan tahun 2021/2022 di STIESIA Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan cara penyebaran kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarikan sebanyak 150 kuesioner dan yang kembali serta dapat diolah adalah sebanyak 107 kuesioner. Berikut adalah hasil deskripsi data berdasarkan karakteristik responden yang disusun pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan pendidikan dan niat mengambil CA

	Mahasiswa Akuntansi		Mahasiswa PPAk		Total
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Berniat ambil CA	54	60,67	18	100	72
Tidak berniat ambil CA	35	39,33	0	0	35
Total	89	100	18	100	107

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berniat untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) adalah sebanyak 72 orang sedangkan jumlah responden yang tidak berniat untuk mengambil *Chartered Accountant* (CA) sebanyak 35 orang. Mahasiswa PPAk keseluruhannya berniat untuk mengambil CA (100%), hal ini dikarenakan tujuan utama mereka mengambil program PPAk adalah untuk mendapatkan gelar akuntan profesional atau *Chartered Accountant* (gelar CA). Sedangkan bagi mahasiswa sarjana jurusan akuntansi yang berniat mengambil CA adalah sebanyak 54 orang (60,67%) dan sedangkan yang tidak berniat untuk mengambil CA adalah sebanyak 35 orang (39,33%). Dari hasil deskripsi tersebut dapat membuktikan bahwa persentase mahasiswa PPAk yang berniat untuk mengambil CA lebih tinggi dibanding mahasiswa jurusan akuntansi. Hal ini juga dapat dikarenakan mahasiswa PPAk memang ingin melanjutkan ke jenjang karir yang lebih tinggi terutama jenjang karir di bidang akuntan sehingga sehingga suatu keharusan bagi mereka untuk mengambil sertifikasi *Chartered Account* (CA) dan sertifikasi akuntan lainnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut ini,

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	β	P-Value	Kesimpulan
	Constant	-4,844		
H ₁	Persepsi dan sikap berpengaruh terhadap niat mengambil CA	-0,003	0,945	H ₁ ditolak
H ₂	Norma subjektif berpengaruh terhadap niat mengambil CA	0,292	0,001	H ₂ diterima
H ₃	Kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mengambil CA	0,159	0,072	H ₃ diterima

Berdasarkan tabel diatas maka bentuk persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -4,844 - 0,003 X_1 + 0.292 X_2 + 0.159 X_3 + \varepsilon$$

Pembahasan

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi dan sikap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Hasil ini berbeda dengan pernyataan dari *theory of planned behavior*, dimana menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan oleh tiga hal salah satunya kepercayaan perilaku atau persepsi dan sikap yang akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku. Hal tersebut mungkin dikarenakan terdapat beberapa indikator pada persepsi dan sikap yang memiliki pengaruh lemah terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya membuktikan bahwa persepsi dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil CA ataupun CPA (Sugahara dan Boland, 2006 ; Law, 2010; Solikah, 2014). Perbedaan hasil penelitian ini tampaknya dikarenakan niat seseorang untuk berperilaku tidak semata-mata dilandasi oleh sikapnya terhadap sesuatu (Hidayat dan Nugroho, 2010). Selain itu, juga terdapat faktor nonsikap yang didukung variabel lain yaitu norma subjektif. Hal lain yang mengakibatkan hasil penelitian ini tidak seperti pada penelitian sebelumnya juga bisa diakibatkan karena jumlah responden yang tidak seimbang, dimana jumlah mahasiswa PPAk hanya berjumlah 18 orang sedangkan mahasiswa jurusan akuntansi sebanyak 89 orang. Faktor ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa niat berperilaku seseorang ditentukan oleh oleh tiga hal salah satunya norma subjektif (Ajzen, 1991). Pengaruh tekanan sosial yang cukup besar menunjukkan besarnya pengaruh faktor sosial (Hidayat dan Nugroho, 2010), yang berarti jika tekanan sosial di sekitar mahasiswa mendorong niat untuk mengambil CA cukup besar, maka ada kecenderungan niat mereka akan semakin kuat. Dapat disimpulkan bahwa, menurut hasil penelitian ini, faktor pengaruh yang paling besar adalah dari teman dan dosen selanjutnya didukung dari faktor pengaruh orang tua dan praktisi profesional. Lemahnya pengaruh dari orang tua dan praktisi profesional terhadap niat untuk mengambil CA kemungkinan disebabkan pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang gelar CA lebih banyak dari opini pihak tertentu seperti teman dan dosen atau lebih banyak didapatkan selama masa kuliah dibanding di rumah sehingga teman dan dosen lebih berpengaruh besar terhadap niat mahasiswa untuk mengambil CA. Hasil Penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa norma subjektif mampu mempengaruhi niat untuk mengambil CA (Law, 2010; Zyl, 2011; Solikhah, 2014).

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Hasil ini sesuai dengan pernyataan *theory of planned behavior*, yaitu perilaku seseorang ditentukan oleh tiga hal salah satunya kepercayaan kontrol (*control belief*), yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Pada variabel ini indikator kontrol perilaku persepsian yang memiliki pengaruh besar adalah butuh biaya banyak untuk mengambil CA dan gelar CA menuntut tanggung jawab penuh. Selanjutnya faktor lainnya yang mendasari hal mengambil CA bagi mahasiswa adalah rata-rata mahasiswa tidak memiliki waktu santai di beberapa tahun pertama dan ujian CA juga tergolong sangat memakan waktu. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kontrol perilaku persepsian mampu mempengaruhi niat untuk mengambil CA (Law, 2010; Sulistiani, 2012; Solikhah, 2014).

5. Kesimpulan

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai niat mahasiswa jurusan akuntansi dan PPAk mulai angkatan tahun 2021/2022 untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Berdasarkan pada hasil dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi dan sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA. Hal tersebut terjadi karena niat seseorang untuk berperilaku tidak semata-mata dilandasi oleh sikapnya terhadap sesuatu. Jumlah responden yang tidak seimbang dalam penelitian ini, dimana 83% responden adalah mahasiswa jurusan akuntansi sedangkan sisanya 17% responden adalah mahasiswa PPAk. Ketidakseimbangan responden inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab variabel persepsi dan sikap tidak mempunyai pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA.
2. Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA. Norma subyektif berkaitan erat dengan pengaruh dari pihak lain yang mampu mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil CA. Faktor pengaruh terbesar berasal dari adalah dari teman dan dosen, dimana seorang mahasiswa akan cenderung termotivasi untuk belajar jika banyak teman yang memiliki niatan yang sama, salah satu contohnya adalah dalam mengikuti ujian sertifikasi CA.
3. Kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA. Indikator kontrol perilaku persepsian yang memiliki pengaruh besar adalah butuh biaya banyak untuk mengambil CA dan gelar CA menuntut tanggung jawab penuh. Hal tersebut yang menjadikan mahasiswa cenderung mampu meningkatkan niatnya untuk mengambil sertifikasi CA.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah pengambilan data sebaiknya tidak hanya sekedar menyebarkan kuesioner akan tetapi melakukan tahapan lebih lanjut misalkan melakukan wawancara secara terstruktur. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan detail mengenai sejauh mana niat mahasiswa jurusan akuntansi dan PPAk untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Selain itu, pada penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan pengambilan sampel atau cakupan responden yang diteliti, sebaiknya tidak hanya mengambil sampel pada satu perguruan tinggi saja. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang mampu memprediksi niat mahasiswa untuk mengambil CA.

6. Referensi

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior", Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, No. 2, h. 179-211.
- Ajzen, I. 2008. *The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions*. University of Massachusetts, Icek Ajzen Faculty.
- Andersen, W. 2012. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat dan Nugroho. 2010. "Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi". Universitas Airlangga Surabaya.
- Jogiyanto Hartono. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Law, Philip K. 2010. "A Theory of Reasoned Action Model of Accounting Students' Career Choice in Public Accounting Practices in the Post-Enron". Journal of Applied Accounting Research, Vol 11, No. 1, h. 58-73.
- Ni Ketut Rasmini. (2007). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa". Buletin Studi Ekonomi Vol. 12 No.3:351-363.
- Rahayu, S., Sudaryono, E., & Setiawan, D. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir". Simposium Nasional Akuntansi VI, h. 821-838.
- Rediana Setiyani. (2005). "Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan NonAkuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". Tesis. Program Studi magister Sains Universitas Diponegoro.
- Solikhah, Badingatus. 2014. "An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA career in Indonesia". Journal of Social and Behavioral Sciences 164, h. 397-402.
- Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland. 2006. "Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan". Asian Review of Accounting, Vol. 14, No. 1/2, h. 149-167.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sulistiani, D. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik : Aplikasi theory of Planned Behavior". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Zyl, Cilliers van dan Charl de Villiers. 2011. "Why Some Students Choose to Become Chartered Accountants (and Others Do Not)". Meditari Accountancy Research, Vol. 19, No. 1/2, h. 56-74.